



Pelaksanaan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak Usia 4-6 Tahun melalui *E-Parenting* di Masa Normal Baru

Luluk Asmawati✉

PG PAUD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1450>

Informasi Artikel Abstrak

Riwayat Artikel:

Diterima:
03/01/2022
Disetujui:
28/01/2022
Dipublikasikan:
31/01/2022

Kata Kunci:

kesejahteraan dan perlindungan anak usia dini, *e-parenting*, masa normal baru

Keywords:

Early childhood welfare and protection, e-parenting, the new normal

Latar belakang anak usia dini sebagai generasi digital (*digital native*). Generasi digital yaitu mereka yang sudah mengenal media elektronik dan digital sejak lahir. Orangtua bertugas menstimulasi potensi-potensi anak melalui pemanfaatan berbagai *software* dan melindungi anak dari ancaman era digital. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) layanan orangtua memenuhi kesejahteraan dan perlindungan anak di rumah, (2) mengetahui pemanfaatan *software e-parenting* di masa normal baru. Metode penelitian menggunakan survei. Teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian: (1) layanan kesejahteraan dan perlindungan meliputi orangtua memberikan kasih sayang sangat baik, orangtua menerima anak sebagai individu yang berbeda cukup, orangtua memberikan asupan gizi yang baik dan sehat baik, orangtua memberikan kesempatan anak bermain dan berkeaktivitas di rumah baik, orangtua memberikan perlindungan dan keamanan anak dari kekerasan baik, orangtua melakukan pendidikan, bimbingan, pendampingan belajar pada anak di rumah baik, (2) keterampilan orangtua memanfaatkan aplikasi *e-parenting* meliputi mengasuh cukup, memelihara cukup, mendidik cukup, melindungi menggunakan aplikasi control gadget cukup. Kesimpulan: (1) layanan kesejahteraan dan perlindungan orangtua kepada anak baik di masa normal baru, (2) keterampilan orangtua memanfaatkan *software e-parenting* cukup. Dampak penelitian ini menambah pengetahuan dan keterampilan orangtua tentang praktik pengasuhan digital (*e-parenting*) untuk meningkatkan literasi digital anak, meningkatkan komunikasi orangtua terhadap anak dengan memperhatikan layanan kesejahteraan dan perlindungan anak usia dini.

Abstract

The background of early childhood as a digital generation (digital native). The digital generation are those who are familiar with electronic and digital media since birth. Parents are tasked with stimulating children's potentials through the use of various software and protecting children from the threats of the digital era. The purpose of this study was to determine: (1) parental services to meet the welfare and protection of children at home, (2) to determine the use of e-parenting software in the new normal. The research method uses a survey. Descriptive data analysis technique. The results of the study: (1) welfare and protection services include parents giving very good affection, parents accept children as quite different individuals is adequate, parents provide good nutrition and good health, parents provide opportunities for children to play and be creative at home well, parents provide protection and safety of children from violence is good, parents provide education, guidance, learning assistance for children at home are good, (2) parenting skills in using e-parenting applications include adequate parenting, sufficient care, sufficient education, protection using sufficient gadget control applications. Conclusions: (1) welfare services and parental protection for children is good in the new normal period, (2) parents' skills in using e-parenting software are sufficient. The impact of this research is increasing parents' knowledge and skills about digital parenting practices (e-parenting) to improve children's digital literacy, improve parent-child communication by paying attention to welfare services and early childhood protection.



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

✉ Corresponding author : Luluk Asmawati
Address: PG PAUD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: lulukasmawati@untirta.ac.id

e-ISSN 2655-6561
p-ISSN: 2655-657X

PENDAHULUAN

Covid-19 telah menjadi pandemi dunia yang berdampak pada layanan kesejahteraan dan perlindungan pada anak usia dini, khususnya usia 4-6 tahun. Penutupan dan pembatasan pembukaan sekolah Taman Kanak-kanak, tempat rekreasi, pembatasan akses mobilitas anak yang dikurangi, anak harus tetap tinggal di dalam rumah, dan pembatasan jarak sosial, memakai masker (Dela, dkk., 2019; Reni dan Putra 2020, Trisna dan Hazizah, 2021). Hal ini merupakan upaya pencegahan dan penyebaran virus covid-19, yang telah ditemukan beberapa varian baru yaitu varian *delta*, *alfa*, *omicron*. Kondisi ini membawa perubahan kehidupan kita, termasuk anak-anak. Anak-anak dari yang terbiasa bermain di luar ruangan, jadi harus banyak di dalam rumah. Orangtua harus membantu anak mengatasi tekanan dan kecemasan (ELEM, 2020; NSW Departemen of Communities and Justice, 2020; Ontario Association of Children's Aid Societies, 2020; UNICEF, 2020; Euis, dkk., 2021). Orangtua harus mampu menjelaskan secara sederhana dan tegas tentang kondisi yang sedang dialami oleh seluruh manusia di dunia tentang pandemi Covid-19. Orangtua mengajak anak bersantai dan bermain yang bermakna.

Pada tahun ajaran baru 2021/2022 pemerintah menerapkan 2 model pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka terbatas untuk *zona* hijau dan pembelajaran daring untuk *zona* kuning, merah, dan hitam. Responden penelitian ini adalah orangtua yang anaknya masih belajar daring. Model pembelajaran daring memerlukan peran dan kerjasamanya yang baik orangtua dengan guru. Orangtua harus mampu menyiapkan fisik dan psikis anak. Orangtua harus sebaiknya memiliki pengetahuan dan keterampilan melatih anak untuk: (1) bangun pagi, (2) sarapan sebelum mulai pembelajaran daring, (3) perkenalkan anak dengan laptop, (4) mengajarkan anak tentang tata cara sekolah daring, (5) merespon guru jika namanya dipanggil, (6) menyalakan kamera selama proses pembelajaran, (6) menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh anak (UNICEF, 2020b; Departemen of Education, 2020a). Pembelajaran daring memerlukan peran aktif orangtua. Orangtua harus memahami pengasuhan digital melalui pemanfaatan aplikasi (*software*) yang ada di internet. Orangtua harus mampu sabar dan tidak melakukan kekerasan secara lisan dan fisik kepada anak. Kesabaran modal utama orangtua untuk mendampingi anak belajar daring. Kenyataannya banyak terjadi kekerasan anak selama pembelajaran daring. Adanya kekerasan berarti layanan kesejahteraan dan perlindungan anak mengalami risiko yang tidak baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kesejahteraan anak diatur di dalam Undang undang Republik Indonesia No.4 tahun 1979 yang diperbaharui UU No.16 tahun 2019 tentang Perubahan atas UU No.4 tahun 1979. Anak adalah potensi serta penerus cita-cita bangsa yang dasar-dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya (UU RI No.16 tahun 2019). Setiap anak mampu memikul tanggungjawab tersebut maka anak perlu

mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani, mampu sosial. Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial (British Association of Social Worker, 2020a). Usaha kesejahteraan anak adalah usaha kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan terutama terpenuhinya kebutuhan pokok anak. Anak berhak atas kesejahteraan perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembangnya dengan wajar. Contoh kesejahteraan anak di rumah: (1) mendapat kasih sayang orangtua, (2) mendapat perlindungan dan keamanan dari kekerasan, (3) mendapat asupan makanan bernutrisi dan sehat, (4) mendapat pendidikan, bimbingan, pendampingan belajar, (5) pengembangan diri, (6) diterima sebagai individu yang berbeda. Layanan kesejahteraan ini harus berdampingan dengan perlindungan anak.

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar anak dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera (UU No 35 tahun 2014). Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih di dalam kandungan. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami, istri, atau suami istri dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga. Orangtua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Perlindungan khusus adalah suatu bentuk perlindungan yang diterima oleh anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya.

Kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penelantaran termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum. Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari: (1) penyalahgunaan dalam kegiatan politik, (2) pelibatan dalam sengketa bersenjata, (3) pelibatan dalam kerusuhan sosial, (4) pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan, (5) pelibatan dalam peperangan, dan (6) kejahatan seksual. Negara, pemerintah, pemerintha daerah, masyarakat, keluarga dan orangtua atau wali berkewajiban dari tanggungjawab terhadap penyelenggaraan

perlindungan anak. Orangtua berkewajiban dan bertanggungjawab untuk: (1) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, (2) menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, (3) mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak, (4) memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak. Orangtua dan keluarga bertanggungjawab menjaga kesehatan anak dan merawat anak sejak dalam kandungan (Annie,2020; Feinberg, 2020; Lawson et,al., 2020). Perlindungan khusus kepada anak yaitu: (1) anak yang menjadi korban pornografi, (2) anak korban kekerasan fisik dan atau psikis. Setiap orangtua wajib melindungi anak dari pengaruh pornografi dan mencegah akses anak terhadap informasi yang mengandung unsur pornografi (Usher, et.at. 2020; Wu and Xu. 2020). Perlindungan khusus bagi anak yang menjadi korban pornografi dilaksanakan melalui upaya pembinaan, pendampingan, serta pemulihan sosial, kesehatan fisik dan mental. Jadi orangtua bertanggungjawab melindungi anak dengan cara: (1) mengasuh, (2) memelihara, (3) mendidik, (4) melindungi. Hal tersebut juga diperkuat dengan isi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini terkait anak harus mampu melindungi diri yaitu: (1) anak usia 4-5 tahun dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara melindungi dari kekerasan, termasuk kekerasan seksual, (2) anak usia 5-6 taun mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan termasuk kekerasan seksual dan *bullying*. *Bullying* dapat terjadi pada saat pembelajaran daring yaitu perundungan (*cyber bullying*), misalnya cemooh, kata-kata kasar, pelecehan, ujaran ancaman atau hinaan (Kurikulum, 2013 PAUD). Orangtua bertanggungjawab untuk memberikan layanan perlindungan dan kesejahteraan pada anak usia dini pada saat belajar daring. Masa normal baru pembelajaran daring menjadi bagian kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat pembelajaran daring untuk anak yaitu: (1) anak memiliki banyak sumber belajar, (2) mengembangkan kreativitas, (3) meningkatkan kemampuan komunikasi secara lisan dan tulisan melalui media sosial, (4) meningkatkan model pembelajaran berbasis penemuan melalui komunitas belajar (*community learning environment*). Orangtua dan anak harus siap beradaptasi belajar di masa normal baru.

Pemecahan masalah pada masa normal baru terkait layanan kesejahteraan dan perlindungan anak melalui pemanfaatan *e-parenting* yaitu pendampingan generasi digital. Rencana pemecahan masalah penelitian ini yaitu pemanfaatan *channel-channel* aplikasi di internet untuk membantu orangtua mendampingi anak belajar bermakna dan menyenangkan. Program *e-parenting* layanan kesejahteraan meliputi pengasuhan sesuai perkembangan anak, mendidik anak generasi digital, memelihara anak terkait kesehatan mata, perkembangan sosial, perkembangan fisik, perkembangan kognitif. Layanan perlindungan yaitu pengetahuan dan keterampilan orangtua

memanfaatkan aplikasi kontrol *handphone* untuk membantu mengontrol anak menggunakan gadget. Hipotesis penelitian ini jika orangtua mampu memanfaatkan aplikasi-aplikasi di internet sesuai kebutuhan dan perkembangan anak maka layanan kesejahteraan dan perlindungan anak dapat tercapai dengan optimal.

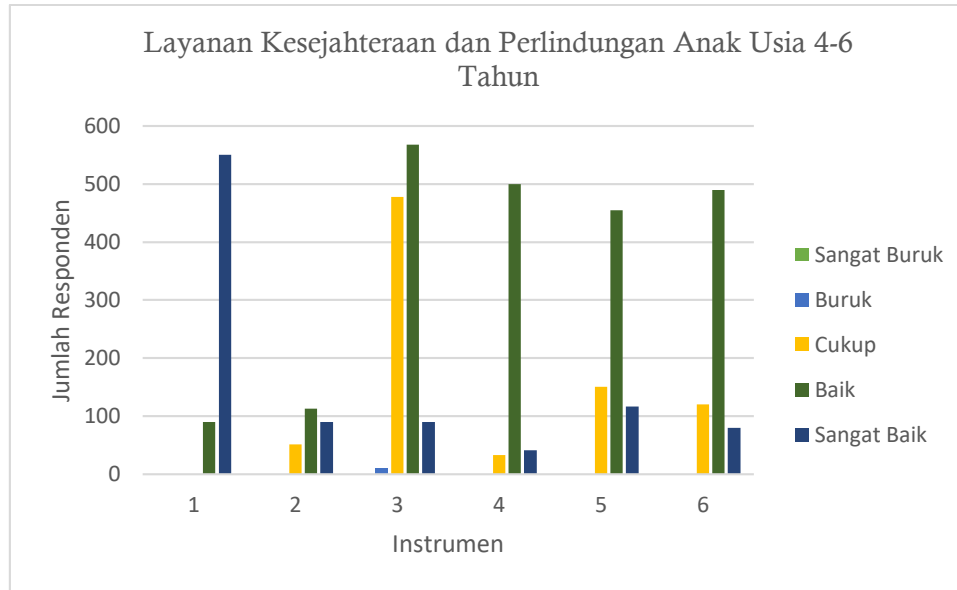
METODE PENELITIAN

Rancangan kegiatan penelitian ini menggunakan metode survei (Kerlinger, 1992). Instrumen kesejahteraan dan perlindungan anak meliputi: (1) orangtua memberikan kasih sayang, (2) orangtua menerima anak sebagai individu yang berbeda, (3) orangtua memberikan asupan gizi yang baik dan sehat, (4) orangtua memberikan kesempatan anak bermain dan berkeaktivitas di rumah, (5) orangtua memberikan perlindungan dan keamanan anak dari kekerasan, (6) orangtua melakukan pendidikan, bimbingan, pendampingan belajar pada anak di rumah. Instrumen *e-parenting* yaitu: (1) mengasuh, (2) memelihara, (3) mendidik, (4) melindungi. Ruang lingkup atau objek penelitian ini ditujukan kepada orangtua yang memiliki anak usia dini 4-6 tahun yang bersekolah Taman Kanak-kanak di Provinsi Banten. Jumlah responden 691 orangtua. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang disusun dalam *google form* dan dikirim melalui *whats app* grup. Teknik analisis data menggunakan deskriptif analisis. Definisi operasional layanan pelaksanaan kesejahteraan dan perlindungan menggunakan skala rating 1-5 yaitu sangat buruk, buruk, cukup, baik, sangat baik. Definisi operasional *e-parenting* menggunakan skala rating 1-5 yaitu sangat tidak terampil, tidak terampil, cukup, terampil, sangat terampil memanfaatkan aplikasi-aplikasi di internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

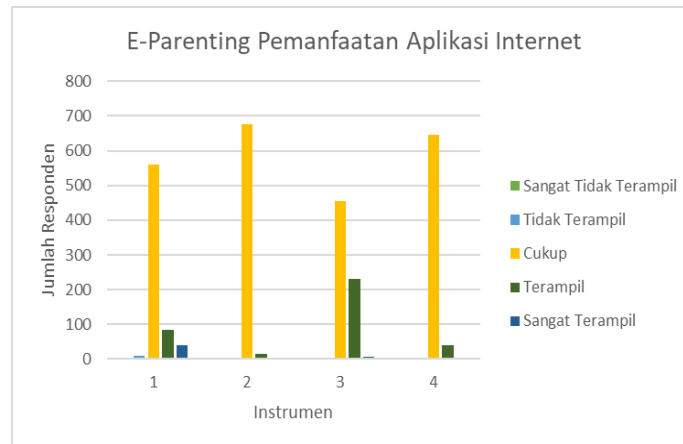
Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang layanan kesejahteraan dan perlindungan anak sebagai variable terikat. Hasil penelitian pemanfaatan aplikasi internet sebagai variable bebas. Hasilnya sebagai berikut:



Gambar 1. Layanan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak

Berdasarkan data hasil penelitian gambar 1 di atas bahwa layanan kesejahteraan dan perlindungan pada instrumen: (1) orangtua memberikan kasih sayang sangat baik, (2) orangtua menerima anak sebagai individu yang berbeda cukup, (3) orangtua memberikan asupan gizi yang baik dan sehat baik, (4) orangtua memberikan kesempatan anak bermain dan berkeaktifan di rumah baik, (5) orangtua memberikan perlindungan dan keamanan anak dari kekerasan baik, (6) orangtua melakukan pendidikan, bimbingan, pendampingan belajar pada anak di rumah baik. Kesimpulan data hasil penelitian baik. Orangtua memperlakukan anak dengan baik dan tidak ada kekerasan dalam rumah tangga selama belajar daring.



Gambar 2. E-Parenting Pemanfaatan Aplikasi di Internet

Berdasarkan data hasil penelitian gambar 2 di atas bahwa *e-parenting* pemanfaatan aplikasi internet pada instrumen: (1) mengasuh cukup, (2) memelihara cukup, (3) mendidik cukup, (4) melindungi cukup. Kesimpulan data hasil penelitian cukup. Hal ini berarti orangtua belum mengetahui dan belum dapat mengunduh aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk menstimulasi aspek pengasuhan, pemeliharaan, mendidik, dan melindungi anak usia dini di era digital.

Pembahasan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua telah mampu memberikan layanan kesejahteraan dan perlindungan dengan baik, tetapi ada satu instrument yang belum optimal. Hal ini karena orangtua belum terampil memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang saat ini banyak ditemukan di internet. Orangtua harus menyadari dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Perkembangan teknologi digital dicirikan dengan perkembangan komputer, lahirnya internet, telepon seluler, dan situs jejaring sosial (Direktorat Keluarga, 2018). Contoh perangkat digital yang ada di sekitar anak yaitu televisi, jam digital, komputer, laptop, *smartphone*, dan perangkat permainan genggam. Saat ini konversi teknologi buku menjadi menjadi *ebooks*, surat menjadi *email*, mesin ketik menjadi komputer, telepon menjadi ponsel, kaset menjadi *MP3*. Penggunaan media digital sesuai usia dan tahap perkembangan anak 4-6 tahun, yaitu: (1) memiliki kesepakatan bersama yang dipahami dan dijalani anak, memonitor pelaksanaannya, konsisten menerapkan konseskuensi atas pelanggaran dan memberikan apresiasi atas keberhasilan anak dalam menjalankan kesepakatan, (2) memanfaatkan

aplikasi yang mendidik terkait kesiapan sekolah, (3) memanfaatkan aplikasi yang mengajarkan perilaku berteman, menghargai perbedaan dan keanekaragaman yang ada, (4) membahas persamaan dan perbedaan anak dengan tokoh favorit yang dilihat melalui media. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan membedakan hal yang baik dan buruk; (5) menghindari tayangan program kekerasan dan seksualitas, (6) menghindari program media digital pengenalan dan penyimpanan gender, (7) membimbing anak mengenal fakta dan fantasi, (8) menghindari program media digital yang tokohnya menyelesaikan masalah dengan kekerasan. Orangtua harus mampu mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak dengan cara: (1) *being online*, (2) *well being online*, (3) *right online*. *Being online* yaitu keterampilan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi. *Wellbeing online* yaitu kecerdasan emosi menggunakan media *online ethics, empathy*, kesehatan mental keterlibatan komunikasi yang positif. *Right online* yaitu memiliki hak dan tanggung jawab menggunakan media *online* kemampuan berpartisipasi aktif, merespon masalah, bebas, bertanggung jawab, kenyamanan *online*.

Anak diterima sebagai individu yang berbeda pada kriteria cukup maka orangtua harus memahami teori kecerdasan jamak atau *multiple intelligence*. Teori kecerdasan jamak dikembangkan oleh Howard Gardner tahun 1983 (Gardner, 1983). Teori kecerdasan jamak dapat membantu orangtua untuk menstimulasi berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Armstrong (1994) menjelaskan kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah dan membuat suatu produk yang bermanfaat bagi kehidupan. Gardner meyakini bahwa setiap anak memiliki kemampuan untuk mengembangkan semua jenis kemampuan pada tingkat yang memadai. Jika orangtua memberikan dorongan, pengayaan, dan pembelajaran yang layak. Delapan kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan bahasa, logika matematika, visual spasial, kinestetik, musik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Orangtua harus mampu menstimulasi delapan kecerdasan jamak tersebut. Orangtua dapat menstimulasi kecerdasan bahasa anak melalui pemanfaatan *vlog, you tube*, merekam video aktivitas, merekam suara anak, mengajarkan anak menulis di aplikasi *wattpad, storial, duolingo*. Orangtua dapat menstimulasi kecerdasan logika matematika anak melalui pemanfaatan aplikasi *Kodomo Math, Rocket Math, Doodle Math, IXL Math, Number Sense, Vegetable Math Masters, Sumaze Primary, Math 8/Talk Math With Leon, Math Facts Math Jong Game, Spalsh Math, Khan Academy Kids, Cooking Mama, Matching Games Memory*. Orangtua dapat menstimulasi kecerdasan visual spasial anak melalui pemanfaatan aplikasi permainan *puzzle*, mewarnai, *shape code*. Orangtua dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak melalui pemanfaatan aplikasi *Go Noodle* mengajak anak melompat, menari, berputar, *Sworkit Kids* mengajak anak latihan kekuatan, ketangkasan, kelenturan, keseimbangan. *NFL Play Go* mengajak anak melakukan gerakan aktivitas di luar ruangan. Orangtua dapat menstimulasi kecerdasan musik

anak melalui pemanfaatan aplikasi lagu anak TK, lagu anak terpopuler, lagu anak daerah nasional, 40 lagu anak terbaik, lagu daerah anak-anak di Pulau Jawa, 80 lagu anak terlengkap, lagu nasional. Orangtua dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal anak melalui pemanfaatan aplikasi *doctor kids*, *podcast* anak. Orangtua dapat menstimulasi kecerdasan intrapersonal anak melalui pemanfaatan aplikasi membuat *vlog*, menulis jurnal harian di *kip pix studio*. Orangtua dapat menstimulasi kecerdasan naturalis anak melalui pemanfaatan aplikasi animasi pelestarian lingkungan, majalah *bobo.id*, *rain forest*, selamatkan bumi, selamatkan hutan, jagalah bumi. Jadi teori kecerdasan menjelaskan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan atau potensi yang unik dan berbeda. Setiap diri anak memiliki kecerdasan dominan dari delapan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia.

E-parenting mengasuh artinya orangtua melaksanakan pengasuhan sesuai pola yang dikehendakinya (Hurlock, 2004). Hasil penelitian pada kriteria cukup artinya orangtua belum terampil memanfaatkan *channel* pengasuhan anak, Ada beberapa *channel* pengasuhan anak yaitu Sahabat Keluarga, Kemdikbud RI, Direktorat GTK PAUD, Litbang BKKBN Jogja, *Momies Daily*.

E-parenting memelihara pada kriteria cukup maka orangtua harus terampil memanfaatkan *channel* rumah gizi dan kesehatan anak. Anak usia dini harus memperoleh asupan gizi yang seimbang dan cukup sesuai usianya (Almatsir, 2003). Pemanfaatan *channel* rumah gizi yaitu Direktorat Gizi Masyarakat, Promkes Gizi, Keluarga Kita, Rumah Gizi Pelangi Nusantara Dinkes Kota Semarang, CNN, Gizipedia Indonesia. Pemanfaatan *channel* kesehatan yaitu Kemenkes RI, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak menular Kemenkes RI (P2PTM), Direktorat Kesehatan Keluarga, ICTEC RSCM UI, Center of E-Learning IMERI FKUI, RS Pusat Pertamina.

E-parenting mendidik pada kriteria cukup maka orangtua harus terampil memanfaatkan *channel* edukatif anak dikaitkan dengan indicator aspek perkembangan. Aspek perkembangan anak meliputi agama, sosial, emosi, kognitif, bahasa, fisik, dan seni anak usia dini. Ada beberapa *channel* edukatif untuk anak usia dini. Misalnya Rumah Belajar, *yufid kids*, *nusa official*, *cocomelon*, *ensiklopedia cilik*, *blippi*, *ping fong*, *diva the series*, *make me genius*, dan lagu anak Indonesia. Rumah belajar yaitu *channel* seri belajar anak sesuai dengan tema Kurikulum 2013 PAUD. *Cocomelon* berisi video edukasi animasi untuk anak-anak dengan karakter utama anak laki-laki kecil yang lucu. *Software* ini direkomendasikan untuk pengembangan seni menyanyi tentang huruf, nama anggota tubuh, dan hewan laut. *Pink fong* dan lagu anak Indonesia juga *software* untuk pengembangan seni menyanyi tentang alam, hewan, dan transportasi, lagu buah, alat-alat makan. *Software five minute crafts* untuk pengembangan motorik halus dan seni kreativitas bahan bekas. *Software diva the series* untuk pengembangan untuk perkembangan sosial anak. Isi *software* tentang cerita kehidupan sehari-hari, mengajarkan perbedaan suku, agama dengan tokoh kucing pupus, febi, mona, tomi, dan putu.

Software blippi dengan karakter Stevin John tema cerita di took roti, museum, tempat bermain anak-anak. *Software make me genius* untuk perkembangan kognitif matematika dan sains anak. Isi *software* tentang kejadian sehari-hari, misalnya bagaimana lampu menyala, mencerna makanan, musim-musim di dunia. *Software* ensiklopedia cilik untuk perkembangan kognitif dan fisik berisi detektif sains, jelajah kota, pengetahuan anak sehat. Kesimpulan orangtua dapat menggunakan *software* edukatif yang dapat diunduh dengan gratis. Kesimpulan orangtua dapat memilih *software* sesuai aspek perkembangan dan capaian perkembangan anak.

E-parenting melindungi pada kriteria cukup maka orangtua harus terampil memanfaatkan aplikasi control gadget anak. Aplikasi-aplikasi untuk mengontrol gadget anak yaitu: (1) *Google family link*, (2) *kids place*, (3) *qustudio parental control*, (4) *kaspersky safekids*, (5) *secure teen parental control*, (6) *ASET parental control*, (7) *MMGuardian parental control*, (8) *kids zone*, (9) *plano*, (10) *family time*. Orangtua dapat memilih aplikasi untuk mengontrol penggunaan gadget anak sesuai kebutuhan. Google link family yaitu aplikasi ini membantu orangtua untuk mengontrol anak menggunakan gadgetnya, memantau kegiatan anak-anak saat menggunakan gadget dari jarak jauh, membatasi waktu pemakaian gadge, mengunci perangkat sesuai yang telah diatur oleh orangtua. Orangtua dapat dengan mudah memantau anak saat mereka belajar, bermain, dan menjelajahi dunia internet. Orangtua dapat menyetujui atau memblokir aplikasi yang ingin diunduh oleh anak. Aplikasi ini juga dapat mengelola pembelian dalam aplikasi dan menyembunyikan aplikasi tertentu di perangkat anak-anak. *Kids place* yaitu aplikasi ini membantu orangtua mengatur batas waktu menggunakan aplikasi tertentu, memblokir pembelian di play store, memblokir situs web, mengatur durasi penggunaan gadget.

Qustudio parental control yaitu aplikasi orangtua untuk mengatur batas waktu penggunaan game, melacak dan memfilter panggilan, memantau sms, dan melacak keberadaan ponsel. *Kaspersky safekids* yaitu aplikasi ini sangat sederhana. Orangtua dapat memblokir situs berbahaya, mengelola penggunaan aplikasi, mengatur batas waktu layar, memantau keberadaan anak saat bersama ponselnya. *Secure teen parental control* adalah aplikasi yang membantu orangtua memantau gadget anak selama 24 jam, mengatur batas waktu harian untuk penggunaan ponsel dan tablet anak melacak aktivitas yang dilakukan di situs jejaring sosial. *ASET parental control* yaitu aplikasi untuk melindungi anak melalui pemblokiran aplikasi control berbasis waktu, pencarian lokasi, menunjukkan situs web yang banyak dikunjungi. Penggunaannya orangtua memasukkan usia anak, sehingga kategori pronografi dapat terblokir secara otomatis. *MMGuardian control* yaitu aplikasi yang membantu orangtua melacak sms, panggilan tautan web, penggunaan aplikasi, memblokir semua yang tidak diperlukan oleh anak, memantau gadget ini dari jarak jauh, memberikan notifikasi jika anak mengunjungi *web sexting*, *cyberbullying*, pikiran untuk bunuh diri, dan mencegah anak menghabiskan

uang untuk game. *Kids zone* yaitu aplikasi yang menerapkan pembatasan waktu layar, memblokir pembelian aplikasi di *GPS*, memblokir sms dan teks, membatasi penggunaan *facebook*, *twitter*, *Instagram*, *snapchat* dan media sosial lainnya. *Plano* yaitu aplikasi control berbasis sains untuk mengelola kesehatan mata anak, seperti deteksi mata ke layar, petunjuk istirahat mata, pemantauan postur, deteksi cahaya rendah, filter cahaya biru, dan penguncian jarak jauh. *Family time* yaitu aplikasi yang membantu orangtua dapat mengaktifkan pencarian aman, mengatur batas layar, memblokir aplikasi, memantau panggilan sms, menyetel batas waktu pemakaian perangkat harian, memberikan laporan tentang aplikasi apa saja yang sering digunakan anak, berapa lama anak menggunakannya. Kesimpulan berbagai aplikasi di atas memiliki kelebihan dan kekurangan. Manfaat orangtua terampil menggunakan aplikasi *control gadget* adalah orangtua dapat memandu anak belajar, memantau anak dari jarak jauh, memantau kesehatan mata anak, mengetahui laporan aplikasi yang banyak digunakan anak dan durasi waktunya, mengatur batas waktu penggunaan gadget, mengelola dan mencegah pembelian game dan barang lainnya di *google play store* oleh anak, melacak, memfilter panggilan *SMS*, tautan *web*, melacak keberadaan atau lokasi ponsel dan anak, melacak aktivitas anak, dan memblokir situs *web* yang tidak sesuai usia dan kebutuhan anak.

SIMPULAN

Layanan kesejahteraan dan perlindungan dengan baik, tetapi orangtua pengetahuan dan keterampilan *e-parenting* masih pada kriteria cukup. Hal ini karena orangtua belum tahu aplikasi-aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Orangtua belum mengikuti dan mengadaptasi pengasuhan digital dalam kehidupan sehari-hari. Masa normal baru kehidupan banyak dimudahkan adanya aplikasi di internet. Orangtua harus tetap bijaksana dan mengambil manfaat kemajuan teknologi digital tersebut. Dampak penelitian ini menambah pengetahuan dan keterampilan orangtua tentang praktik pengasuhan digital (*e-parenting*) untuk meningkatkan literasi digital anak, meningkatkan komunikasi orangtua terhadap anak dengan memperhatikan layanan kesejahteraan dan perlindungan anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian eksperimen untuk memberikan treatment kepada orangtua sehingga memiliki keterampilan *e-parenting* yang baik untuk menghantarkan anak generasi digital. Semoga pandemi Covid-19 segera berakhir dan kegiatan pembelajaran tatap muka kembali normal. Orangtua dapat mengkonstruksi mimpi cita-cita anak dengan memanfaatkan teknologi digital dan terus tawakkal, berdoa kepada Allah SWT.

TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk seluruh orangtua anak didik yang menjadi responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Almatsier, Sunita. (2003). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Amstrong, Thomas. (1994). *Multiple Intelligences In The Classroom*. New York: Prentice Hall.
- Annie, E. Casey Foundations. (2020). *Kids, Families, and COVID 19: Pandemic pain points and urgent need to respond*. Annie E. Casey Foundation. <https://www.aecf.org/resouces/kids-families-and-covid-19>.
- Babvey, P. Capela, F. Cappa, C., Lipizzi, C., Petrowski, N., & Ramirez Marquez, J. (2020). *Using Social Media Data for Assessing Children's Exposure to Violence During the Covid-19 Pandemic*. Child Abuse and Neglect, 104747. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104747>.
- Bakrania, S., Chavez., Ipince A. Rocca, M. Oliver, S., Stanfield, O., & Subrahmanian, R., (2020). *Impacts of Pandemic and Epidemics on Child Protection. Lessons Learned from Rapid Review in The Context of Covid-19. Office of Research-Innocenti Working Paper*. UNICEF. <https://www.unicef.irc.org/publications/pdf/WP-2020-05.Working-Paper-Impacts-Pandemics-Child-Protection.pdf>.
- British Association of Social Workers. (2020a). *Domestic Abuse and Child Welfare Practice Guide*. Retrieved from: BASW website <https://www.basw.co.uk/media/news/2020/apr/domestic-abuse-and-child-welfare-practice-guide-social-workers>.
- Delsah, Ratu Trisna; Nur Hazizah. *Pelaksanaan Belajar Dari Rumah di TK IV Pembina 01 Sutera Pesisir Selatan*. PESONA PAUD, Vol.8, No.1 (2021).
- Departement for Education (2020a). *Supporting Vurnerable Children And Young People During The Coronavirus (Covid-19) Outbreak-Actions For Educational Providers And Other Partners* (2020, May 15) Retrieved form: <https://www.gov.uk/government/publications/coronavirus-covid-19-guidance-on-vulnerable-children-and-young-people/coronavirus-covid19-guidance-on-vulnerable-children-and-young-people#contents>.
- Departement for Education (2020B). *Attendance in Education and Early Years Settings During the Coronavirus Outbreak: 23 March to 11 June 2020* (2020, June 23). Retrieved from. <https://www.gov.uk/government/publications/coronavirus-covid-19-attendance-in-education-and-early-years-settings>.
- ELEM. (2020). *The Corona Crisis/March-May 2020*. <https://www.elem.org.il/wp-content/uploads/2020/07/ELEM.COVID19.en.pdf>.
- Feinberg, M.E., (2020). *Aggressive Parenting During the COVID-19 Pandemic: The Complex Nature of Family Violence*. Penn State Social Science Research Institute. <https://covid-19.ssr.pasu.edu/articles/aggressive-parenting-during-covid-19-pandemic>.
- Fred, N. Kerlinger. (1992). *Asas-asas Penelitian Behavioural*. Jogjakarta: Gajahmada University Press.
- Gardner, Howard. (1983). *Frame of Minds: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.

- Herawati, Hazilina, Firdaus Zar'in. 2021. *Feasbylity Studi Perlindungan Hukum Untuk Anak Usia Dini Yang Berkompetitive Advantage*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5 Issue 2 (2021). Pages 1625-1634. 2549-8959 (online) 2356-1327 (print). Doi:10.31004/obsesi.v5i2.932.
- Holmes, H., & Burgess, G. (2020). *Coronavirus has Highlighted the UK's Digital Divide: A Short Paper*. https://www.cchpr.landecon.cam.ac.uk/research/start-year/2017/building_better_opportunities_new_horizons/digital_divide.
- <https://kemenkes.go.id>.
- Hurlock, Elizabeth, B., (2014). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Justicia, Risty. *Program Underwear Rules Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini*. JPUD. <https://doi.org/10.21009/JPUD/092>.
- Katz, Ilan; Carmit Katz; Sabine Andersen; Annie Berube; Dolphine Collin Vezina; Barbara Fallon; Ansie Fouche; Sadiyya Haffejee; Nadia Masrawa; Pablo Munoz; Sidnei R; Priolo Filho; George Ttarabulsy; Elmien Truter; Natalia Varela; Christine Wekerle. 2021. *Child Maltreatment Reporst and Child Protection Service Responses Daring Covid 19: Knowledge Exchange Among Australia, Brazil, Canada, Colombia, Germany, and South Africa*. Child Abuse and Neglect. 116 (2021) 105078.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pendidikan Orangtua: Mendidik Anak Di Era Digital*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Keluarga, Dirjen PAUD dan Dikmas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kurniawati, Euis; Dina Kusumanita; Nur Alfaeni; Fitri Andriani. *Analisis Peran Orangtua dalam Mendampingi Di Masa Pandemi Covid19. Vol 5. Issue 1* (2021). Pages 241-256. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 4. Issue 1 (2020) Pages 10-19. ISSN 2549-8959 (online) 2356-1327 (print). Doi:10.31004/obsesi.v5i1.541.
- Lawson, M., Piel., M.H. & Simon, M., (2020). *Child Maltreatment During Covid-19 Pandemic: Consequences of Parental Job Loos on Psychological and Physical Abuse Towards Children*. Child Abuse and Neglect. Article 104709. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104709>.
- Leslie, D.Holmes, L., Hitrova., C., & Ott. E. (2020). *Ethics Review of Machine Learning in Children's Social Care: Executive Summary*. <https://www.whatworks.cac.org.uk/wpcontent/uploads/WWCSC>. Ethics of Machine Learning.in.SCS. Executive Summary. Jan2020.pdf.
- Maulidya, Ulfah. 2020. *Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga Pada Anak Usia Dini Fullday*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 4. Issue 1 (2020) Pages 10-19. ISSN 2549-8959 (online) 2356-1327 (print). Doi:10.31004/obsesi.v4i1.255.
- Mayar, Farida; Yenni Herwati; Misrayeti. *Urgensi Penyelenggaraan Perlindungan Anak Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini*. PESONA PAUD Vol 3 No.6 (2019). Hal 1385-1388. ISSN 2614-6788 (print) ISSN 2614-3097. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>.
- Mc.Guler,Elizabeth A.; David J.Koko; Harvard Dubowitz. *Inpress Public Policy and Parent Child Aggression: Considerating for Reducing and Preventing Physical Punishment and Abuse. Aggerssion and Violent Behaviour*. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2021.101635>.

- New South Wales Departement of Communities and Justice. (2020a). *Covid 19 (Coronavirus) Response: Child and Family Services*. <https://www.coronavirus.dcj.nsw.gov.au/services/child-and-family#menu2>.
- Oktaria, Reni; Purwanto Putra. 2020. Pendidikan Anak dalam Keluarga Sebagai Strategi PAUD Saat Pandemi Covid19. PESONA PAUD Vol.1 No. 1 (2020).
- Ontario Association of Children's Aid Societies. (2020). *Covid 19 and Child Welfare*. <https://oacas.libguides.com/c.php?g=715225&p=5099407>.
- Permendikbud Nomor 14 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmatunnisa, Sriyanti. 2019. *Kelekatan Anak Dengan Ibu Bekerja Di Era Digital*. PESONA PAUD Vol 6 No.1 (2019). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>.
- Shilni J.; Franco A Carnevale. 2021. *The Recognition od Children's Voices in Health Care and Research Within Nigerian Child Protection Legislation: A Normative Analysys*. International Journal of Africa Nursing Sciences 14 (2021) 100284. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100284>.
- Teo. S.S.S., & Griffiths, G., (2020). *Child Protection in The Time of Covid-19*. Journal of Pediatrics and Child Health, 56. (6), 838-840. <https://doi.org/10.1111/jpe.14916>.
- Undang-undang RI Nomor 16 tahun 2019 jo UU RI Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
- Undang-undang RI Nomor 35 tahun 2014 jo UU RI Nomor 2 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak.
- UNICEF. (2020a). *Children at Increased risk of Harm Online During Global Covid 19 Pandemic-UNICEF newly released technical note aims to help governments, ICY companies, educators and parents protect children in lockdown*. <https://www.unicef.org/press-releases/children-increased-risk-harm-online-during-global-covid-19-pandemic>.
- UNICEF. (2020b). *Covid 19 and Implications for Protecting Children Online*. <https://www.unicef.org/documents/covid-19-and-implications-protecting-children-online>.
- Usher, K., Bhullar, N., Durkin, J.Gyamfi, N & Jackson, D. (2020). *Family Violence and Covid 19: Inceced Vulnerability and Reduced Options for Support*. International Journal of Mental Health Nursing, 29,549-552 20 April 2020.
- Wu, Q., & Xu, Y. (2020). *Parenting Stress and Risk of Child Maltreatment During The Covid-19 pandemic; A family Stress Theory-Informed Perspectives*. Developmental Child Welfare, 2(3), 180-196. <https://doi.org/10.1177/2516103220967937>.
- Wulandari, Dela; Rakimahwati; Syahrul Ismet. 2019. *Pelaksanaan Program Parenting Di Rumah Anak Sholeh (RAS) Purus Padang*. PESONA PAUD Vol 6. No.2 (2019). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>.